

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang banyak perusahaan yang bersaing dalam bidang industri maupun jasa. Salah satu contohnya adalah industri dalam penjualan produk-produk kesehatan (apotek). Apotek merupakan suatu tempat dilakukannya pelayanan kefarmasian, penyaluran sediaan farmasi, dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Meskipun apotek merupakan suatu tempat pelayanan kesehatan namun secara tidak langsung juga merupakan suatu usaha untuk mendapatkan benefit (Pradnyana, dkk., 2017). Apotek juga merupakan bisnis yang menjanjikan, di karenakan tidak selamanya manusia hidup dalam kondisi yang sehat, suatu waktu akan mengalami sakit, baik karena terjatuh, bawaan dari lahir, ataupun yang lainnya. Hal ini dapat diperhatikan dengan munculnya banyak apotek-apotek baru. Hal tersebut yang menambah ketatnya persaingan antar apotek. Hal ini menyebabkan perlunya pengelolaan persediaan obat-obatan yang baik, agar perusahaan tetap berjalan. Salah satu upayanya adalah dengan pengendalian persediaan obat-obatan itu sendiri. Dengan pengendalian persediaan apotek dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu sehingga apotik dapat bertahan dalam mencapai tujuannya.

Persediaan barang merupakan suatu masalah penting yang sering dihadapi oleh pedagang maupun suatu perusahaan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada suatu resiko dimana perusahaan mengalami kendala karena tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang membutuhkan barang yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Ristono (2009), persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk dipergunakan kembali. Dan persediaan barang juga dapat diartikan sebagai barang yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali. Perusahaan yang dapat mengedalikan sistem persediaannya dengan tepat akan memudahkan perusahaan untuk bertahan dalam kegiatan operasional dan menjaga kelancaran operasi perusahaan. Untuk itu persediaan barang menjadi hal yang sangat penting, sebab sukses dan tidaknya perencanaan dan pengawasan persediaan akan berpengaruh besar terhadap

keberhasilan suatu perusahaan, salah satunya dalam penentuan keuntungan perusahaan.

Toko Obat Sederhana merupakan perusahaan yang menyediakan berbagai macam jenis obat, baik obat yang umum digunakan maupun obat yang di konsumsi atas anjuran dokter. Toko Obat Sederhana ini berlokasi di kota solok. Toko Obat ini mengelola persediaan obatnya dengan menerapkan sistem *make to stock*. Pemilik apotek ini melakukan pemesanan dari PT. Tri Sapta Jaya yang berada di daerah Jakarta Timur dan juga apabila terjadi kekurangan stock pemilik melakukan pemesanan darurat di PT Anugrah Argon Medica yang berada di daerah Padang. Toko Obat Sederhana ini menentukan pemesanannya hanya berdasarkan pengalaman, dan melihat dari barang yang habis atau yang tinggal sedikit. Pengelolaan persediaan pada toko obat ini masih belum menerapkan metode apapun untuk perencanaan persediaan obatnya. Pada apotek ini salah satu produk yang sering mengalami kekurangan obat adalah polysilane. Obat ini mempunyai fungsi untuk mengatasi sakit maag dan perut kembung. Dan untuk salah satu produk yang sering mengalami penumpukan obat adalah produk bermerk promag karena menurut pemilik toko obat konsumen jarang membeli obat maag jenis ini. Dari penjelasan di atas, diindikasikan terdapat permasalahan *inventory* atau persediaan, diantaranya persediaan yang terlalu banyak dan persediaan obat yang kurang. Jika persediaan kekurangan obat (*stockout*) akan mengakibatkan permintaan tidak terpenuhi, konsumen pun akan kecewa dan beralih ke apotek yang lain. Sedangkan jika terjadi penumpukan obat (*overstock*), akan menimbulkan biaya penyimpanan yang lebih besar. Hal tersebut mengakibatkan kerugian dan kurang optimalnya ketersediaan obat karena dapat mengganggu kegiatan operasi. Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan suatu penelitian untuk sebagai solusi permasalahan pengelola pada toko obat tersebut dengan cara mengendalikan sistem persediaan obat dengan menggunakan metode *inventory* yang sesuai dengan permasalahan. Metode yang diangkat dalam penelitian ini adalah metode analisis ABC dan *Economic Order Quantity (EOQ)*.

1.2. Rumusan Masalah

Toko Obat Sederhana ini mengalami permasalahan dalam persediaan obat-obatan, dikarenakan tidak mampunya pemilik apotek untuk mengendalikan persediaan obat. Dimana persediaan obat terkadang mengalami *stockout* dan juga *overstock*. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka digunakanlah metode analisis ABC dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Dipilihnya metode ABC karena dapat mengelompokkan obat-obatan yang memiliki nilai investasi yang tinggi maupun yang rendah. Dan terpilihnya metoda *EOQ* karena merupakan suatu rumusan untuk menentukan kuantitas pesanan yang akan meminimumkan biaya persediaan. Dalam dunia nyata, pada umumnya perusahaan menggunakan lebih dari satu unit item dalam persediaannya, sangat jarang perusahaan yang menggunakan satu unit item saja. Model *statis EOQ* multi item merupakan model *EOQ* untuk pembelian bersama *join purchase* beberapa item jenis obat (Zainisyah, 2018). Metode ini sangat cocok untuk kasus di apotek karena pembelian obat-obatan lebih dari satu unit atau lebih dari satu jenis obat.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Untuk menentukan atau mengelompokkan produk berdasarkan nilai atau investasi yang tinggi dengan menggunakan metode analisis ABC.
2. Untuk melakukan pengendalian persediaan pemesanan produk yang optimal dengan metode *Economic Order Quantity* di toko obat.

1.4. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak terlalu meluas dan lebih terarah, maka perlu adanya batasan yang digunakan pada ruang lingkup permasalahan. Adapun batasan masalah yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Data penjualan harian produk pada bulan Februari-April 2020.
- 2) Data harga penjualan produk pada bulan Februari-April 2020.
- 3) Data yang digunakan hanya untuk 153 jenis obat-obatan.

1.5. Asumsi

1. *Lead time* yang diperlukan untuk melakukan pemesanan obat-obatan yaitu sebesar 3 hari. Untuk tiap jenis obat memiliki lead time yang sama.
2. Biaya penyimpanan sebesar 26% dari harga setiap jenis obat.
3. Untuk service level atau tingkat pelayanan Service level 95%, sehingga menghasilkan $Z=1,64$.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam bentuk laporan tugas akhir dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori untuk menunjang penelitian serta yang menjadi landasan pemecahan masalah yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan kerangka pemecahan masalah yang digunakan untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang ada. Terdapat penjelasan masing-masing langkah yang dilakukan dalam penelitian dan *flowchart* pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data-data yang diperlukan dalam penelitian serta proses pengolahan data berdasarkan prosedur dan metode yang digunakan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dan interpretasi dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang berorientasi pada tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta saran masukan yang berguna agar diperoleh penelitian yang lebih baik.